

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN, PROFITABILITAS PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen



Oleh:

NUR SHOFUAH
2011210479

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2015

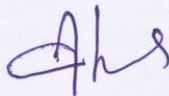
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nur Shofuah
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 2 Januari 1992
N.I.M : 2011210479
Jurusan : Manajemen
Progran Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan
Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan
Terhadap Nilai Perusahaan.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

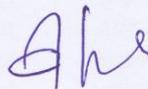
Tanggal : 26-10-2015



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

Ketua Program Studi S1 Jurusan Manajemen,

Tanggal : 26-10-2015



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Nur Shofuah

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2011210479@students.perbanas.ac.id

Muazaroh

STIE Perbanas Surabaya

Email: muaz@perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36, Surabaya

ABSTRACT

Capital structure, company growth, and profitability had identified as factor which influencing firm value. The aim of this research is to testing the influence of capital structure, firm growth, and profitability on firm value. This research uses purposive sampling as sampling technique. Based on criteria, this study use 147 companies of manufacture for period 2012-2014. Secondary data that used in this research taken from Indonesia Stock Exchange. This research use capital structure, firm growth, and profitability as independent variabeland firm value as dependent variable. The result of this research indicate that capital structure have significant effect on firm value, firm growth does not have significant effect on firm value, profitability have significant effect toward firm value.

Key words: Capital Structure, Corporate's Growth, Profitability, firmsValue.

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya dunia usaha, semakin banyak pula perusahaan yang ikut berkembang sehingga menimbulkan persaingan yang ketat. Hal tersebut juga terlihat pada persaingan di industri manufaktur yang semakin memiliki persaingan yang ketat. Guna dapat bersaing dan memenangkan persaingan tersebut, perusahaan-perusahaan di industri manufaktur harus dapat meningkatkan kinerja. Apabila perusahaan dapat memenangkan persaingan maka perusahaan akan dapat mencapai tujuan perusahaan. Menurut Keown (2001:2), tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan. Tujuan ini tidak hanya merupakan kepentingan bagi pemegang saham, namun juga akan memberikan manfaat yang terbaik bagi masyarakat di lingkungan perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan (Dewa, 2011). Menurut Ginanjar (2013), nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut di jual. Nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam operasi masa lalu dan prospek dimasa yang akan datang untuk meyakinkan pemegang saham yang diindikatori oleh rasio-rasio seperti *market book value* dan *price earning ratio* (PER) (Masdar, 2008). Semakin tinggi nilai perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan telah memiliki kinerja yang baik. Oleh karena itu, nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan ki-

nerja perusahaan, diantaranya yaitu struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas.

Struktur modal adalah pencerminan dari perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri dari suatu perusahaan (Jusuf, 2008:3). Pada umumnya struktur modal suatu perusahaan terdiri dari utang dan modal sendiri. Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan (Putu:2014).

Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset karena pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan sehingga pertumbuhan aset diyakini dapat menjadi indikator yang lebih baik dalam mengukur pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan menjadi salah satu factor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Putu:2014).

Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang dihasilkan dari penjualan dari investasi (Putu:2014). Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba dari hasil penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2010:115). Semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan tersebut sehingga semakin tinggi pula nilai perusahaan itu.

Telah banyak penelitian mengenai struktur modal dan pertumbuhan perusahaan, antara lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar (2013) dan Putu, Gede, Ananta (2014). Ginanjar (2013) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil

penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu, Gede, dan Ananta (2014) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Nilai Perusahaan

Menurut Ginanjar, Suhadak, dan Zainul (2013) Nilai perusahaan adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam operasi masalah dan prospek dimasa yang akan datang untuk meyakinkan pemegang saham yang di indikatori oleh rasio-rasio seperti market book value dan price earning rasio (PER) (Masdar, 2008). Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia di bayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Struktur Modal

Menurut Putu Yunita (2012) Struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh lebih besar hutang masih dipekenankan. Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada diatas target struktur modal optimalnya maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan, sehingga manajer keuangan perusahaan harus berhati-hati dalam menetapkan struktur modal perusahaan.

Sebagai mana yang diungkapkan oleh Ginanjar, dkk (2013) yang menyatakan bahwa semakin besar proporsi hutang perusahaan dalam struktur modal, semakin besar pula beban tetap pem-

bayaran bunga hutang dan angsuran pengusaha, sehingga membawa kesulitan keuangan (*financial distress*) dan berakibat pada kebangkrutan yang akhirnya dapat menurunkan nilai perusahaan tersebut. Berbeda dengan Ginanjar, dkk (2013), Putu Yunita (2014) menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh struktur modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi struktur modal maka semakin tinggi pula nilai perusahaan karena perusahaan dapat mengoptimalkan struktur modal yang dimiliki sehingga laba yang diperoleh semakin meningkat. Apabila laba perusahaan meningkat maka saham akan mengalami peningkatan dan nilai perusahaan juga akan meningkat. Berdasarkan pada telaah literature tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah pencerminan dari produktifitas perusahaan dan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal (manajemen) maupun pihak eksternal (investor dan kreditor). Pertumbuhan perusahaan dicerminkan dari pertumbuhan asset yang dimiliki perusahaan. Apabila pertumbuhan asset meningkat maka perusahaan memiliki kesempatan untuk meningkatkan laba perusahaan karena semakin banyak asset yang dapat digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba yang semakin meningkat akan menyebabkan harga saham perusahaan meningkat dan nilai perusahaan juga ikut meningkat.

Menurut Putu Yunita (2012) pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Agar pertumbuhan cepat tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola per-

tumbuhan, perusahaan harus memiliki pengendalian operasi penekanan pada pengendalian biaya. Growth dinyatakan sebagai pertumbuhan asset dan menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan meyakini bahwa presentasi perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur *growth* perusahaan (Putrkrisnanda, 2009).

Hasil penelitian Putu Yunita (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Namun Ginanjar, dkk (2014) menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa pertumbuhan perusahaan yang tercermin dari pertumbuhan asset tidak dapat meningkatkan laba. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terjadi penumpukan persediaan yang kurang laku dijual sehingga pertumbuhan asset tidak menyebabkan peningkatan laba perusahaan. Oleh karena itu, harga saham mengalami penurunan dan mengakibatkan nilai perusahaan turun. Berdasarkan pada telaah literature tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

Hipotesis 2: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas Perusahaan

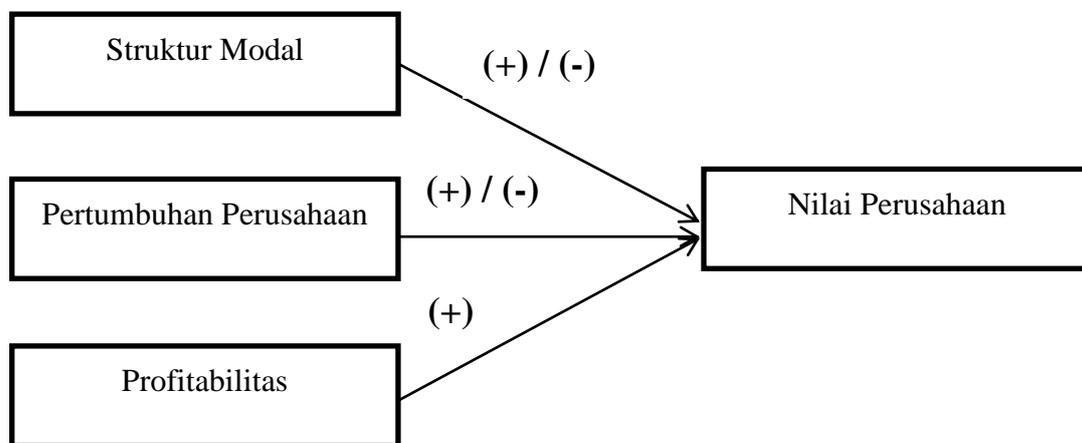
Menurut Putu Yunita (2012) Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas terdiri dari *profit margin*, *basic earning power*, *return on assets*, dan *return on equity*. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE) (Sartono, 2011). *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *return of equity* (ROE) yang merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pe-ngambilan ekuitas saham. Ginanjar, dkk (2013) dan Putu Yunita (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ma-

ka akan me-ningkatkan kepercayaan para investor sehingga menyebabkan peningkatan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Berdasarkan pada telah literature tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

Hipotesis 3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Menurut Mudrajad (2009:69) peneliti harus mempertimbangkan beberapa perspektif dalam melakukan rancangan penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan empat perspektif yaitu: jenis penelitian berkaitan dengan tingkatannya, metode pengumpulan data, tujuan penelitian dan dimensi waktu. Berdasarkan jenis penelitian berkaitan dengan tingkatannya, penelitian ini adalah penelitian yang berupa pengujian hipotesis karena penelitian ini menjelaskan hubungan dua variabel atau lebih dalam situasi tertentu. Berdasarkan metode pengumpulannya, penelitian ini termasuk dalam *observational research* karena penelitian ini dilakukan dengan pengamatan pada data sekunder yang telah tersedia. Berdasarkan

tujuan penelitian, penelitian ini merupakan studi korelasional yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan dan untuk menjawab pertanyaan sejauh mana pengaruh antara variabel terikat yang diteliti. Berdasarkan pada dimensi waktunya, penelitian ini merupakan studi *panel*.

Batasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan - keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini terbatas pada variabel independen yaitu struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan.
2. Periode penelitian ini mulai tahun 2012 hingga 2014.

3. Peneliti hanya menggunakan sampel perusahaan *manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Identifikasi Variabel

Berdasarkan permasalahan Hipotesis yang telah dikemukakan maka variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (Y) adalah nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.
2. Variabel Bebas (X₁) adalah struktur modal yang diukur dengan DER.
3. Variabel Bebas (X₂) adalah pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan PTA.
4. Variabel Bebas (X₃) adalah Profitabilitas yang diukur dengan ROE.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan Variabel - variabel yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pada tahap ini akan menjelaskan tentang definisi operasional dan cara pengukuran variabel :

1. Variabel Terikat (Y) adalah Nilai Perusahaan
 Nilai perusahaan adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam operasi masa lalu dan prospek dimasa yang akan datang untuk menyakinkan pemegang saham yang di indikator oleh rasio - rasio seperti market *book value* dan *price book value* (PBV) (Mas'ud, 2008). Nilai perusahaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Price Book Value* (PBV). Nilai perusahaan dapat diukur sesuai dengan persamaan berikut ini:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{nilai buku per lembar}}$$
2. Variabel Bebas (X₁) adalah Struktur Modal
 Struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih di perkenankan. Struktur modal dalam penelitian ini di

konfirmasi melalui *Dep to Equity Ratio* (DER). Struktur modal dapat diukur sesuai dengan persamaan berikut ini:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Variabel Bebas (X₂) adalah Pertumbuhan Perusahaan
 Pertumbuhan (growth) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui Pertumbuhan Total Aset (PTA). Pertumbuhan perusahaan dapat diukur sesuai dengan persamaan berikut ini:

$$P.T.A = \frac{\text{Total aset}_t - \text{Total aset}_{t-1}}{\text{Total aset}_{t-1}} \times 100\%$$

4. Variabel Bebas (X₃) adalah Profitabilitas
 Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang di hasilkan dari penjualan dan investasi. Profitabilitas dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Return On Equity* (ROE). Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan persamaan berikut ini:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak (EAT)}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Pada bagian ini akan di jelaskan tentang populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel. Dimana populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah *Go Public* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah 2012-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *judgment sampling*. *Judgment sampling* adalah salah satu jenis *purposive sampling* dimana peneliti memilih sample berdasarkan penelitian terhadap karakteristik anggota sample yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Mudrajad, 2009:119). Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang memiliki total ekuitas positif.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan *corporate action*.

Data dan Metode Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2012-2014 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. (www.idx.co.id).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif
Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan masing - masing variabel pengamatan, yaitu PBV, DER, PTA, dan ROE.
2. Uji asumsi Klasik
Imam Ghazali (2006: 91-115) menyatakan bahwa terdapat beberapa uji asumsi klasik, diantaranya adalah sebagai berikut :
 - a. Uji Normalitas
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel peng-ganggu atau residual dalam analisis regresi berdistribusi normal. Pada uji t dan F terdapat asumsi bahwa nilai residual juga berdistribusi normal. Apabila Asumsi tersebut dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara untuk mendeteksi apakah nilai residual pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji statistic non parametrik *Kolmogrovsmirnov (K-S)*. Jika signifikan *Kolmogrov-smirnov Test* lebih besar dari 0,05 maka nilai residual pada penelitian ini terdistribusi normal. Namun Se-

baliknya, jika signifikansi *Kolmogrov-Smirnov Test* lebih dari 0,05 maka nilai residual pada penelitian ini tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinier

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara untuk mengetahui apakah dalam model regresi pada penelitian ini terdapat atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan cara sebagai berikut :

- 1) Menganalisis matrik kolerasi variabel-variabel bebas.
Apabila antar variabel independen terdapat korelasi cukup tinggi (umumnya diatas 90%), maka pada model regresi tersebut terdapat indikasi adanya multikolinieritas.
- 2) Mengamati nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).
Pada penelitian ini cutoff yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolieritas adalah apabila nilai tolerance < 0,10 atau VIF > 10.

c. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linier pada penelitian ini terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk men-deteksi ada atau tidak adanya autokorelasi pada model regresi pada penelitian ini adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson Test (*DW Test*).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa variance dari residual satu pengamatan dan mengamatan lainnya tetap. Cara untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *glejser*, apabila variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi nilai absolut residual, maka terdapat indikasi terjadi Heteroskedastisitas.

3. Analisis Linier Berganda
Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh SM, PP, PR sebagai variabel independen terhadap NP sebagai variabel dependen. Berikut ini adalah model regresi linier berganda yang akan digunakan dalam penelitian :

$$NP = \alpha + \beta_1 SM + \beta_2 PP + \beta_3 PR + e$$

Dimana :

- NP = Nilai Perusahaan
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- SM = Struktur Modal
- PP = Pertumbuhan Perusahaan
- PR = Profitabilitas
- e = Faktor Kesalahan.

4. Uji Statistik F
Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Mudrajat Kuncoro, 2009:219). Pada penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan SM, PP dan PR, berpengaruh bersama-sama terhadap nilai perusahaan.
5. Uji t (Parsial)
Uji t dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan dalam menerangkan variasi variabel terikat (Mudrajat Kuncoro, 2009:218) maknanya uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh SM, PP dan PR terhadap nilai perusahaan secara parsial atau terpisah.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Pada analisis deskriptif ini akan dideskripsikan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standart deviasi dari masing-masing variabel penelitian yaitu nilai perusahaan, struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang sudah *Go Public* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah 2012-2014. Berikut hasil analisis deskriptif yang dipaparkan pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 1
Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Standart Deviasi
PBV	0.08	10.04	2.0376	2.06477
DER	0.14	11.33	1.0259	1.59731
P.T.A	-12.78	88.20	17.8318	16.15361
ROE	0.09	46.78	13.0416	9.38088

Sumber : Data diolah

Pada tabel 1 dapat diketahui hasil analisis deskriptif untuk masing-masing variabel pada penelitian ini. Berikut adalah penjelasan dari analisis deskriptif tersebut:

1. PBV
PBV merupakan salah satu metode pengukuran nilai perusahaan yang tercermin dari penilaian saham oleh pasar.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa PBV memiliki rata-rata 2,0376 dengan standar deviasi sebesar 2,065. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata saham perusahaan manufaktur dinilai oleh pasar sebesar 2,0376 kali dari nilai bukunya. PBV terkecil terjadi pada tahun 2013 sebesar 0,08 dimiliki oleh PT. Nusantara Inti Corpora, yang berarti bahwa pasar menilai saham perusahaan ini di bawah nilai bukunya karena para investor pesimis dengan kinerja PT. Nusantara Inti Corpora di masa yang akan datang. Adapun nilai perusahaan terbesar tahun 2012 dimiliki oleh PT. Delta Djakarta, yaitu sebesar 10,04. Hal itu menunjukkan bahwa saham PT. Delta Djakarta tahun 2012 dinilai oleh pasar sebesar 10,04 kali nilai bukunya karena para investor menilai perusahaan ini memiliki prospek yang baik di masa depan.

2. DER

DER merupakan salah satu metode pengukuran struktur modal yang membandingkan penggunaan utang perusahaan dengan total ekuitasnya. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa DER memiliki rata-rata 1,0259 dengan standar deviasi sebesar 1,59. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur menggunakan hutang dan ekuitas dengan proporsi yang hampir sama antara hutang yang digunakan dalam struktur modalnya sama dengan jumlah ekuitasnya, yaitu sebesar 1,0259 kali. Struktur modal terkecil sebesar 0,14 dimiliki oleh perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa pada tahun 2012 dan 2013 yang berarti bahwa PT. Indo-cement Tunggal Perkasa hanya menggunakan hutang sebesar 0,14 kali dari total ekuitasnya. Struktur modal terbesar tahun 2012 adalah sebesar 11,33 dimiliki oleh perusahaan PT. Tembaga Mulia Semanan yang berarti bahwa perusahaan ini menggunakan hutang 11,33 kali lebih besar dari total ekuitasnya.

3. P.T.A

P.T.A merupakan salah satu metode pengukuran pertumbuhan perusahaan melalui pertumbuhan asset yang dimilikinya. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan perusahaan manufaktur adalah sebesar 17,83 dengan standar deviasi sebesar 16,153 yang berarti bahwa perusahaan manufaktur rata-rata mengalami peningkatan total asset sebesar 17,83%. Pertumbuhan perusahaan terendah dicapai oleh PT. Asia Plast Industries pada tahun 2013 yaitu sebesar -12,78. Hal ini menunjukkan bahwa di tahun tersebut PT. Asia Plast Industries mengalami penurunan asset yang cukup besar yaitu sebesar 12,78%. Sedangkan perusahaan yang memiliki pertumbuhan perusahaan tertinggi sebesar terjadi pada tahun 2012 adalah PT. Tifico Fiber Indonesia, yaitu sebesar 88,20 yang berarti bahwa pada tahun tersebut PT. Tifico Fiber Indonesia mengalami peningkatan total asset yang cukup besar, yaitu 88,20% dari total aset tahun sebelumnya.

4. ROE

ROE merupakan salah satu metode pengukuran profitabilitas yang membandingkan laba bersih dengan total ekuitas yang dimiliki untuk menghasilkan laba tersebut. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata ROE perusahaan manufaktur sebesar 13,04 dengan standar deviasi sebesar 9,38. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan mampu mengembalikan investasi para investor pemegang saham sebesar 13,04% dari modal yang ditanamkan. Tabel 4.2 juga menunjukkan bahwa ROE terendah dimiliki oleh PT. Akhisa Wira Internation pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,09 yang berarti bahwa perusahaan ini hanya mampu mengembalikan investasi pemegang saham sebesar 0,09%. Sedangkan ROE tertinggi 46,78 dimiliki oleh perusahaan PT. Merck tahun 2011 yang berarti perusahaan tersebut mampu mengembalikan investasi para pemegang saham

sebesar 46,78%.

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pada analisis regresi pengujian normalitas dilakukan pada nilai residual model regresi. Untuk mengetahui kenormalan residual model regresi digunakan uji *kolmogorov smirnov*. Jika nilai signifikansi uji *kolmogorov smirnov* $> 0,05$ ($\alpha=5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa uji *kolmogorov smirnov* menghasilkan signifikansi sebesar 0,193 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas residual telah terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana di antara variabel bebas dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas di atas angka 0,10, demikian pula nilai VIF semuanya di bawah angka 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas atau dengan kata lain asumsi non multikolinieritas telah terpenuhi.

Tabel 2
Nilai Tolerance dan VIF

Variabel bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
Struktur Modal	.985	1.016	non multikolinieritas
Pertumbuhan Perusahaan	.985	1.015	non multikolinieritas
Profitabilitas	.999	1.001	non multikolinieritas

Sumber. Data diolah

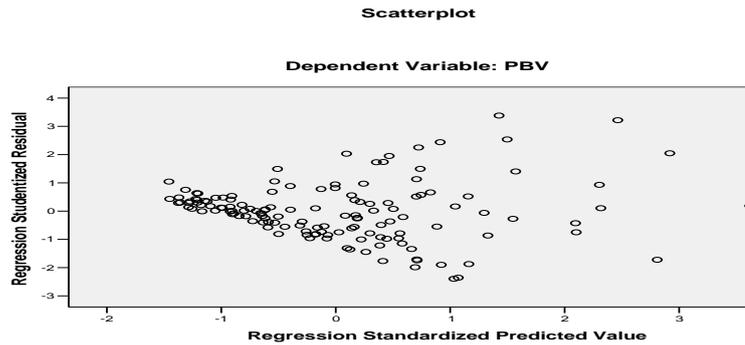
3. Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan dalam sebuah model regresi linier terdapat kesalahan pengganggu pada periode waktu dengan kesalahan pada periode waktu sebelumnya. Model regresi yang baik bebas dari autokorelasi. Pendeteksian ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW-test). Suatu observasi dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai Durbin Watson $dw < 2$. Berdasarkan hasil uji autokorelasi maka dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* (DW)

adalah 1,618, dimana nilainya kurang dari 2. Sehingga dari hasil tersebut mengindikasikan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi, atau asumsi bebas autokorelasi pada model regresi terpenuhi.

4. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut ini disajikan grafik Scatter Plot untuk mengetahui heteroskedastisitas model regresi:



SS

Sumber: Data diolah

Gambar 2
Scatter Plot

Dari Gambar 2 diketahui titik-titik tidak membentuk pola tertentu, yang ditandai dengan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol sumbu Y. Hasil ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Model dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji regresi linier berganda yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat diketahui hasilnya berikut ini :

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t Hitung	t Tabel	Sig
Konstanta	0,030			
Struktur Modal	-0,240	-3,550	-3,129	0,001
Pertumbuhan Perusahaan	0,001	0,165	3,129	0,869
Profitabilitas	0,171	14,976	3,129	0,000
R	0,796			
R ²	0,633			
F Hitung	78,189			
F tabel	2,671			
Sig.F	0,000			

Sumber: Data Diolah

1. Analisis Model Regresi

Model analisis regresi pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang sudah *Go Public* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 13.0 *for windows*. Sebagaimana yang tampak pada tabel 3

maka dapat diketahui bahwa model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP = 0,030 - 0,240 SM + 0,001 PP + 0,171 PR + e$$

Model regresi linier berganda tersebut dapat diberi penjelasan sebagai berikut:

a. Konstanta = 0,030

Artinya jika variabel bebas X_1 , X_2 dan $X_3 = 0$, maka nilai variabel terikat (Y)

- adalah 0,030. Dengan kata lain jika struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas tidak memberikan pengaruh maka nilai perusahaan adalah sebesar 0,030.
- b. Koefisien regresi struktur modal (SM) = -0,240
Artinya jika X_1 berubah satu satuan, maka Y akan berubah sebesar 0,240 dengan anggapan variabel X_2 dan X_3 tetap. Tanda negatif pada nilai koefisien regresi melambangkan hubungan yang berlawanan antara X_1 dan Y, artinya apabila struktur modal naik satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,240.
 - c. Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan (PP) = 0,001
Artinya jika X_2 berubah satu satuan, maka Y akan berubah sebesar 0,001 dengan anggapan variabel X_1 dan X_3 tetap. Tanda positif pada nilai koefisien regresi melambangkan hubungan yang searah antara X_2 dan Y, artinya apabila pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan, maka nilai perusahaan tidak mengalami peningkatan atau penurunan.
 - d. Koefisien regresi profitabilitas (PR) = 0,171
Artinya jika X_3 berubah satu satuan, maka Y akan berubah sebesar 0,171 dengan anggapan variabel X_1 dan X_2 tetap. Tanda positif pada nilai koefisien regresi melambangkan hubungan yang searah antara X_3 dan Y, artinya apabila profitabilitas naik satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,171.
2. Nilai R dan R Square
- Tabel 3 menunjukkan hasil koefisien determinasi untuk pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang sudah *Go Public* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai R yang diperoleh sebesar 0,796 me-

nunjukkan bahwa struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan tergolong kuat. Nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,633, memiliki arti bahwa struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 63,3% dan sisanya yaitu sebesar 36,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Pengaruh Simultan (Uji F)

Guna mengetahui pengaruh secara serentak variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji F. Dengan ketentuan jika F hitung > F tabel dan nilai signifikansi < 0,05 ($\alpha=5\%$), maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 3 hasil uji F diperoleh nilai F hitung = 78,189 > F tabel 2,671 (df1=3, df2=136, $\alpha=0,05$) dan nilai signifikansi = 0,000 < 0,05, maka disimpulkan bahwa struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti adanya peningkatan struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama akan merubah nilai perusahaan.

4. Pengaruh Parsial (Uji t)

Guna mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji t. Dengan ketentuan jika t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05 ($\alpha=5\%$), maka variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui hasil uji t berikut ini:

- a. Hasil uji t antara struktur modal terhadap nilai perusahaan, menghasilkan nilai t hitung = -3,55 < -t tabel -3,129 (df=136, $\alpha/2=0,025$) dan nilai signifikansi = 0,001 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan ter-

hadap nilai perusahaan. Koefisien regresi struktur modal sebesar -0,240 menunjukkan arah negatif, artinya semakin tinggi struktur modal maka akan menurunkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil ini, hipotesis pertama penelitian yang menduga struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dapat diterima dan terbukti kebenarannya.

- b. Hasil uji t antara pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan, menghasilkan nilai t hitung = 0,165 < t tabel 3,129 (df=136, $\alpha/2=0,025$) dan nilai signifikansi = 0,869 > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil ini, hipotesis kedua penelitian yang menduga pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima dan tidak terbukti kebenarannya.
- c. Hasil uji t antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan, menghasilkan nilai t hitung = 14,976 > t tabel 3,129 (df=136, $\alpha=0,025$) dan nilai signifikansi = 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,171 menunjukkan arah positif, artinya semakin tinggi profitabilitas maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil ini, hipotesis ketiga penelitian yang menduga profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dapat diterima dan terbukti kebenarannya.

Pembahasan

Pada hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa secara simultan

struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan pada uji F memiliki signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh hasil analisis sebesar 0,633 atau 63,3% yang dapat disimpulkan bahwa 63,3% nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas perusahaan.

1. Struktur modal terhadap Nilai perusahaan

Struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih di perkenankan. Struktur modal dalam penelitian ini di konfirmasi melalui *Debt to Equity Ratio* (DER).

Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan struktur modal perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang, berakibat pada penurunan harga saham. Semakin besar proporsi hutang perusahaan dalam struktur modal, semakin besar pula beban tetap pembayaran bunga hutang dan angsuran perusahaan, sehingga membawa kepada kesulitan keuangan (*financial distress*) dan berakibat kebangkrutan, yang pada akhirnya dapat menurunkan nilai perusahaan tersebut.

Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi hanya sampai titik tertentu, setelah titik tersebut penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan dari penggunaan hutang tidak sebanding dengan kenaikan biaya *financial distress* dan *agency problem*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Putu Indah Purnama Sari (2014) yang menyatakan bahwa leverage atau struktur modal berpengaruh negatif signifikan ter-

hadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Putu Yunita (2012) dkk yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan serta tidak mendukung hasil penelitian Ginanjar dkk (2011) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai perusahaan

Pertumbuhan (growth) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini di konfirmasi melalui Pertumbuhan Total Aset (PTA).

Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Oleh karena itu peningkatan atau penurunan tidak mempengaruhi pergerakan nilai perusahaan di kalangan investor. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan total aktiva periode penelitian tidak mempengaruhi harga saham per lembar saham pada umumnya investor tidak menggunakan informasi mengenai peningkatan atau penurunan total asset perusahaan sebelum membeli atau menjual saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pertumbuhan perusahaan yang tercermin pada pertumbuhan total asset tidak mempengaruhi penilaian pasar terhadap harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ginanjar dkk (2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Putu Yunita (2014) dan Putu Indah Purnama Sari (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan

Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang di hasilkan dari penjualan dan investasi. Profitabilitas dalam penelitian ini di konfirmasi melalui *Return On Equity* (ROE).

Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas semakin tinggi pula nilai perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, akan menaikkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan kenaikan harga saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas besar setiap tahunnya, cenderung diminati oleh banyak investor. Para investor beranggapan bahwa perusahaan yang mempunyai profit besar akan menghasilkan *return* yang besar pula. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut di pasar modal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Yunita (2014), Putu Indah Purnama Sari (2014), dan Ginanjar dkk (2013) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 49 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Dari hasil analisis

data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat memberikan arahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik serupa. Berikut ini adalah keterbatasan dalam penelitian ini: (1) model dalam penelitian ini yang terdiri dari struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas hanya mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 63%, sedangkan masih terdapat 37% yang dijelaskan oleh variabel lain (2) adanya data Outlier yang menyebabkan berkurangnya jumlah subyek penelitian meski telah memenuhi kriteria pengambilan sampel.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Disarankan untuk penelitian selanjutnya memperpanjang atau menambahkan periode penelitian. Sehingga di peroleh sampel yang lebih banyak dan dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
2. Bagi manajemen perusahaan, sebaiknya lebih memperhatikan struktur modal dan profitabilitas untuk meningkatkan nilai perusahaan karena pada hasil penelitian ini variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan adalah DER dan ROE.

DAFTAR RUJUKAN

Dewa Kadek Oka Kusumajaya. 2011. *Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Tesis, Universitas Udayana.

Ginanjar Indra Kusuma. Suhadak. Zainul Arifin. 2013. "Analisis Pengaruh Profitabilitas (profitability) dan Tingkat Pertumbuhan (growth) terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan (studi pada perusahaan real estate and property yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2007-2011)". *PROFIT (JURNAL ADMINISTRASI BISNIS) Vol.7 No.2*.

Imam Ghazali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jusuf Anwar. 2008. *Pasar Modal sebagai Sarana Pembiayaan dan Investasi*. Edisi Pertama. Bandung: Alumnus Bandung.

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Keown, Arthur J. David F.Scott, Jr. Jhon D.Martin. J.William Petty. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi ketujuh (versi terjemah)*. Jakarta: Salemba Empat.

Masdar Mas'ud. 2008. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Hubungannya terhadap Nilai Perusahaan". *Manajemen dan Bisnis, Volume 7, Nomor 1*.

Mudrajat Kuncoro. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Jakarta: Erlangga.

Putrakrisnanda. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia. (online), (www.scribd.com, diakses pada tanggal 14 Maret 2015)

Putu Indah Purnama Sari. Nyoman Abundanti. 2014. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan". *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana. Volume 3. Nomor. 5 Hal 1427-1441*.

Putu Yunita Saputra Dewi. Gede Adi Yuniarta. Ananta Wikrama Tungga Atmadja. 2014. "Pengaruh Struktur

Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 di BEI periode 2008-2012". *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Jurnal Akun-tansi SI. Volume 2 No. 1 Tahun 2014.*

Sartono R.A. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPF.